

Damhil Education Journal

Volume 2 Nomor 1, Maret 2022

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: [10.37905/dej.v2i1.1316](https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1316)

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERMAIN DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KECENDERUNGAN MINAT BELAJAR

Sahrul Salingkat (Universitas Muhammadiyah Luwuk)

✉ sahrulsalingkat05@gmail.com

Abstract: Minat belajar adalah aspek psikologi seorang yang menampakan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Kelompok terhadap Kecenderungan Minat Belajar Anak Usia Dini di Paud Amanah Desa Bunga, (2) Pengaruh Kemandirian terhadap Kecenderungan Minat Belajar Anak Usia Dini di Paud Amanah Desa Bunga, (3) Interaksi antara pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Kelompok dan Kemandirian terhadap Kecenderungan Minat Belajar Anak Usia Dini di Paud Amanah Desa Bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh metode pembelajaran bermain kelompok terhadap kecenderungan minat belajar peserta didik, (2) ada pengaruh kemandirian terhadap kecenderungan minat belajar peserta didik, (3) terdapat interaksi antar metode pembelajaran bermain kelompok dan kemandirian terhadap kecenderungan minat belajar peserta didik. Pada dasarnya anak usia dini merupakan usia yang tepat dalam proses mengembangkan potensi diri, melihat permasalahan dan hasil penelitian yang dilakukan metode pembelajaran bermain kelompok dan kemandirian merupakan sebuah solusi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini.

Keywords: *Minat Belajar, Kemandirian, Metode Pembelajaran, Bermain*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas, karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Untuk menyiapkan generasi yang berkualitas pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan usia dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun (Basri et al., n.d.).

Pada dasarnya anak usia dini merupakan usia yang sangat tepat untuk mengembangkan potensi anak, karena pada usia pra sekolah anak sudah belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tuanya. Pada tahap ini anak benar-benar harus mulai belajar untuk mengenali lingkungannya yang baru, lingkungan sekolah yang pada mulanya masih sangat asing bagi anak.

Paud Amanah Desa Bunga merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dimana lembaga ini bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak agar kelak mempunyai kesiapan untuk memasuki kegiatan belajar pada tingkat selanjutnya. Faktor yang menjadi permasalahan adalah sebagian besar peserta didik Paud Amanah Desa Bunga belum menunjukkan minat belajar yang baik, siswa kelas B lebih banyak bermain ketika guru menjelaskan di depan kelas, ada beberapa peserta didik yang tidak menulis

ataupun mengerjakan tugas yang diberikan guru, dikelas A peserta didik menangis ketika guru memberikan tugas untuk mengerjakan tugas didepan kelas, beberapa peserta didik yang merasa malu untuk bernyanyi didepan kelas dan lebih banyak peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung didampingi orang tua. Pembelajaran yang terjadi belum mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan guru maupun tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Adapun masalah yang menyebabkan kurangnya minat belajar yaitu peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dalam kelas siswa lebih tertarik berkumpul bersama teman – temannya dan mengerjakan hal-hal yang sama – sama mereka senang, contohnya beberapa siswa lebih cenderung bermain bersama pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak adanya keinginan belajar siswa pada saat guru memberikan pembelajaran didepan kelas, beberapa siswa belum memiliki keberanian ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan didepan kelas dalam hal ini seperti bernyanyi didepan kelas ataupun sekedar mengenalkan nama kepada teman-temannya. Ketergantungan Peserta didik kepada orang tua, serta masi kurangnya kepercayaan peserta didik kepada gurunya menjadikan anak menangis akan berakibat kurangnya minat belajar. Kurangnya kemandirian anak dan juga metode pembelajaran yang membuat anak tidak merasa tertarik dalam proses pembelajaran dalam kelas. Hal ini juga telah diperjelas bahwa Banyak dilapangan guru masih sering mengabaikan perkembangan generasi siswanya sehingga guru masih mengajar dengan cara tradisional (ceramah) dan mengakibatkan peserta didik kurang puas dengan penggunaan metode belajar yang diajarkan oleh guru sehingga tujuan pembelajran yang sudah tertulis tidak tercapai dengan maksimal dan peserta didik mengalami kesulitan ketika belajar (Abute & Aimang, 2021).

Melihat kondisi yang demikian sebagai sebuah lembaga pendidikan anak usia dini semestinya Paud Amanah Desa Bunga menyajikan metode pembelajaran melalui bermain kelompok. Bermain kelompok adalah berbagai bentuk kegiatan pilihan anak dan memiliki kualitas pura-pura atau imajinasi serta lebih mengutamakan proses dari pada hasil akhir yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang (atik yuliyani, 2014). Kegiatan bermain ini dikemas sedemikian rupa dengan mengacu pada tema, serta indikator yang akan disajikan. Penggunaan alat peraga, pemilihan media serta metode yang tepat merupakan kunci keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi, meski demikian apa yang suda dirancang dan dirasa tepat tetapi kurang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran bermain kelompok merupakan pembelajaran sambil bermain merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan minat belajar perserta didik. Karena dunia anak identik dengan dunia bermain, maka ketika masuk kelas anak diajak untuk bermain dengan alat permainan yang ada. atau melakukan suatu permainan lebih dulu, agar menimbulkan rasa senang dan semangat pada diri anak, sehingga secara psikologis lebih siap mengikuti pembelajaran.

Metode pembelajaran bermain kelompok pada anak usia dini merupakan solusi untuk meningkatkan minat belajar anak dimana dengan bermain kelompok anak akan merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran bermain kelompok yaitu dengan membentuk kelompok kecil dimana anak dapat megerjakan tugas bersama teman-temannya sambil bermain agar perserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru, Bermain bagi anak tidak hanya memberikan kepuasan terhadap anak akan tetapi bermain dapat pula membangun karakter dan membentuk sikap dan kepribadian anak Docket dan

Fleer berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. (Wiwik Pratiwi, 2017)

Kemandirian merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar pada anak, dengan kemandirian anak akan melakukan sesuatu dengan sendirinya tanpa tergantung pada orang tua, sikap mandiri pada anak akan memberikan rasa senang dan nyaman ketika proses pembelajaran. Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya (Sa'diyah, 2017). Menanamkan sikap mandiri pada peserta didik merupakan solusi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba sejauh mana efektifitas kegiatan metode pembelajaran bermain kelompok dan penanaman kemandirian pada anak usia dini dalam meningkatkan kecenderungan minat belajar anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Paud Amanah Desa Bunga Kecamatan Luwuk Utara Kab. Banggai. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik. Penelitian eksperimen ini menggunakan *Factorial Design 2 X 2*. Desain penelitian dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel bebas) terhadap hasil (variabel terikat). Dalam hal ini variabel bebas adalah metode pembelajaran bermain kelompok dan kemandirian, sedangkan variabel terikat adalah Kecenderungan minat belajar.

Tabel Factorial Design 2 X 2

	Metode pembelajaran Kelompok (A)	Metode Pembelajaran kelompok (A1)	Individual (A2)
Kemandirian (B)			
Kemandirian Tinggi (B1)		A1B1	A2B1
Kemandirian Rendah (B2)		A1B2	A2B2

Dari desain diatas dapat dijelaskan ada dua kelas dalam penelitian ini, yaitu kelas eksperimen yang diberi metode pembelajaran kelompok (A1) dan kelas kontrol yang tidak diberi metode pembelajaran kelompok (A2). Dalam masing-masing kelas terdapat dua kelompok anak yaitu yaitu dengan kategori Metode pembelajaran kelompok (B1) dan kelompok anak dengan kategori Individual (B2). Ada juga kelompok anak kemandirian tinggi ketika menggunakan metode pembelajaran kelompok (A1B1), kelompok anak yang menggunakan kemandirian rendah ketika menggunakan metode pembelajaran kelompok (A1B2), kelompok

anak kemandirian tinggi menggunakan metode Individual (A2B1) dan kelompok anak kemandirian rendah menggunakan metode individual (A2B2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode pembelajaran bermain kelompok dan kemandirian terhadap kecenderungan minat belajar anak usia dini di Paud Amanah Desa Bunga Kecamatan Luwuk Utara. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada pembahasam berikut :

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Kelompok Terhadap Kecenderungan Minat Belajar

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) kelas kontrol. Dari analisis data uji normalitas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan diperoleh nilai $L_0 < L_{tabel}$ dimana untuk kelas eksperimen L_0 yaitu 0,175 dan L_{tabel} sebesar 0,190, sedangkan pada kelas kontrol L_0 yaitu 0,157 dan L_{tabel} sebesar 0,258. Dengan taraf signifikan $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai Z berdistribusi normal.

Hasil dari pengujian Anava 2 Jalur, diperoleh nilai sig 0,000 atau nilai (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kelompok dan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa, metode pembelajaran bermain kelompok berpengaruh positif terhadap kecenderungan minat belajar. Dengan metode pembelajaran bermain kelompok akan berpengaruh dengan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat menyatakan dalam teori cooperativeplay (bermain kelompok), bermain bersama (kelompok) mempunyai ciri - ciri adanya pembagian tugas dan pembagian kerja atau peran diantara anak - anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai suatu tujuan. (Cookson & Stirk, 2019) Dari pendapat diatas suda jelas bahwa metode pembelajaran bermain kelompok sangat penting bagi anak usia dini terutama di Paud Amanah Desa Bunga. Melalui metode pembelajaran bermain kelompok anak dapat mengembangkan kemampuan intelegensinya yang meliputi aspek kognitif, fisik, motorik, bahasa, moral, agama, sosial, emosional serta seni. Selain itu pembelajaran bermain kelompok digunakan sebagai sarana membawa anak kedalam lingkungannya. Bermaian kelompok juga dapat mengenalkan anak menjadi anggota suatu masyarakat, serta mengenal dan menghargai orang lain.

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Kelompok Terhadap Minat Belajar Anak

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) kelas kontrol. Dari hasil analisis data uji normalitas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan diperoleh nilai $L_0 < L_{tabel}$ dimana untuk kelas eksperimen nilai L_0 yaitu 0,175 dan L_{tabel} sebesar 0,190, sedangkan pada kelas kontrol nilai L_0 yaitu 0,157 dan L_{tabel} sebesar 0,258. Dengan taraf signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai Z berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,453. Jadi, dengan taraf signifikansi $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama.

Hasil dari pengujian Anava 2 Jalur, diperoleh nilai sig 0,000 atau nilai (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kelompok dan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa, metode pembelajaran bermain kelompok berpengaruh positif terhadap kecenderungan minat belajar. Dengan metode pembelajaran bermain kelompok akan berpengaruh dengan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Middred Parten (dalam Meyke S.T:2001) menyatakan dalam teori cooperativeplay (bermain kelompok), sebagaimana ditulis A. Murti, bahwa : bermain bersama (kelompok) mempunyai ciri - ciri adanya pembagian tugas dan pembagian kerja atau peran diantara anak - anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai suatu tujuan (Basri et al., n.d.). Dari pendapat diatas suda jelas bahwa metode pembelajaran bermain kelompok sangat penting bagi anak usia dini terutama di Paud Amanah Desa Bunga. Melalui metode pembelajaran bermain kelompok anak dapat mengembangkan kemampuan intelegensinya yang meliputi aspek kognitif, fisik, motorik, bahasa, moral, agama, sosial, emosional serta seni. Selain itu pembelajaran bermain kelompok digunakan sebagai sarana membawa anak kedalam lingkungannya. Bermain kelompok juga dapat mengenalkan anak menjadi anggota suatu masyarakat, serta mengenal dan menghargai orang lain.

2. Pengaruh Kemandirian Terhadap Minat Belajar Anak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis two way anava menunjukkan bahwa berpengaruh atau tidaknya kemandirian terhadap kecenderungan minat belajar ditandai dengan nilai signifikan. Dari tabel anava nilai sig 0,000 dan lebih kecil dari nilai alpha atau nilai (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian terhadap kecenderungan minat belajar.

Berdasarkan beberapa temuan diatas bahwa Semakin tinggi kemandirian yang dimiliki siswa, maka akan berpengaruh dengan semakin tingginya kecenderungan minat belajar siswa, sebaliknya semakin rendahnya kemandirian berpengaruh semakin rendahnya kecenderungan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat bahwa kemandirian diartikan sebagai suatu aktifitas yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Konsep tersebut berarti bahwa kemandirian siswa bertanggung jawab atas semua keputusan dan pelaksanaan yang dibuat siswa. Keputusan tersebut berkaitan dengan keputusan proses pembelajaran. Siswa yang mampu melakukan kegiatan tersebut maka akan memiliki sikap mandiri yang tinggi, sehingga mereka akan mampu membuat keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan baik. Jadi siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi akan cenderung memiliki kecenderungan minat belajar yang tinggi (Nurhasanah et al., 2017).

3. Interaksi Metode pembelajaran Bermain Kelompok dan Kemandirian terhadap Kecenderungan Minat Belajar Anak

Dari hasil tersebut bahwa nilai probabilitas 0,000 > 0,05 dimana jika Signifikansi (Sig) < 0,05 = signifikan sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara Metode pembelajaran kelompok dan kemandirian terhadap kecenderungan minat belajar.

Terkait dengan keterkaitan antar metode pembelajaran bermain kelompok dan kemandirian terhadap kecenderungan minat belajar, ada beberapa temuan yang dapat mendukung hubungan ketiga variabel tersebut. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, kesimpulan dalam penelitian ini adalah kecenderungan minat belajar tidak memiliki keterkaitan dengan metode pembelajaran bermain kelompok dan kemandirian.

Faktor diantaranya yaitu metode yang diberikan guru yang akan membuat anak senang dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran bermain kelompok dapat memberikan suatu situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap anak karena mereka dapat melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Selain itu seperti yang dinyatakan Middred Parten (dalam Meyke S.T:2001) bahwa bermain bersama atau kelompok yaitu adanya pembagian tugas dan pembagian kerja atau suatu peran diantara anak-anak yang terlibat dalam suatu permainan untuk suatu tujuan (Basri et al., n.d.). Faktor lain yaitu kemandirian dimana kemandirian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar, karena dengan kemandirian siswa dapat menentukan sendiri semua keputusan belajarnya. Apabila mereka melakukan cara tersebut maka mereka akan terbiasa dan memiliki sikap mandiri. Dengan memiliki sikap kemandirian maka minat belajar siswa akan optimal. Seperti yang dinyatakan Haris Mujiman (2011:169) bahwa dengan kemandirian seorang siswa tidak hanya dapat menguasai dan cepat memahami pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru tetapi siswa juga dapat memiliki pengetahuan dan kompetensi yang dicarinya sendiri. Kemandirian belajar dengan istilah belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Ruslaini & Novika, 2021). Jadi, teori para ahli dapat memperkuat hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh positif terhadap metode pembelajaran bermain kelompok dan kemandirian terhadap minat belajar anak usia dini di Paud Amanah Desa Bunga.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Metode pembelajaran bermain kelompok dan kemandirian terhadap kecenderungan Minat belajar yang dilaksanakan di Paud Amanah Desa Bunga, kelas A sebagai kelas eksperimen dan B sebagai kelas kontrol. Sesuai dengan hipotesa yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara signifikan terdapat pengaruh Metode pembelajaran kelompok terhadap kecenderungan minat belajar. Hal ini dapat dilihat dari mean antara kelas eksperimen dan kelas control dimana mean kelas eksperimen lebih besar dibanding mean kelas control. Selanjutnya juga dapat dilihat pada pengujian anava bahwa diperoleh nilai sig < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pada pengaruh metode pembelajaran bermain kelompok terhadap kecenderungan minat belajar.
2. Secara signifikan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian terhadap kecenderungan minat belajar yang dapat dilihat pada hasil pengujian anava bahwa nilai sig 0,00 dan lebih kecil dari nilai *alpha* atau (0,00 < 0.05). Sehingga dapat di simpulkan ada pengaruh yang signifikan pada kemandirian terhadap kecenderungan minat belajar.

3. Terdapat interaksi antara Metode pembelajaran kelompok terhadap kecenderungan minat belajar anak berdasarkan hasil pengujian anava bahwa nilai $sig < 0,05$. Karena nilai sig lebih kecil, maka H_a di terima dan H_0 ditolak.

Pada dasarnya anak usia dini merupakan usia yang tepat dalam proses mengembangkan potensi diri untuk menciptakan anak yang mandiri dan aktif seorang guru harus memiliki metode pembelajaran yang beragam ketika proses pembelajaran, melihat permasalahan dan hasil penelitian yang di lakukan metode pembelajaran bermain kelompok dan menanamkan sikap mandiri pada seorang anak merupakan sebuah solusi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini,

DAFTAR PUSTAKA

- Abute, E. La, & Aimang, H. A. (2021). Penggunaan metode information search melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits pada masa pandemi. *Damhil Education Journal*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.37905/dej.v1i2.1106>
- atik yuliyani. (2014). *PADA SISWA KELOMPOK A KELAS FIRDAUS SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Oleh* : 1–98.
- Basri, H., Islam, F. A., & Gresik, U. M. (n.d.). *Pengaruh metode bermain kelompok dalam meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok bermain muslimat nu 102 nurul huda di desa samirplapan duduk-gresik*. 149–156.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *pengaruh metode bermain kelompok dalam mningkatkan kemandirian anak*.
- Nurhasanah, Asrori, & Kaswari. (2017). Hubungan Disiplin, Sikap Mandiri Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–14.
- Ruslaini, R., & Novika, T. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 01. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.100>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam* , 5, 106–117.